

Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Reversal Question* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis

Hadi Gunawan Sakti,^{1*} Siti Nurannisa²

^{1,2}Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Program Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author: nurannisa134@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Metode Pembelajaran, Role hasil belajar siswa dikelas kurang memuaskan, hal ini disebabkan karena metode Reversal Questions, penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi kemampuan berfikir kritis jenuh dan proses belajar menjadi tidak menarik dan monoton. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Questions Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data menggunakan rumus t-test. Sesuai dengan hasil perhitungan t-test yang diperoleh melalui analisis yaitu t-hitung = 3,88. Sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,706 dengan taraf signifikansi = 5% yaitu 0,05% dengan db = N-1 = 27-1 = 26 adalah 1,706. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel (3,88 > 1,706). Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berbunyi Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Questions Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah "signifikan".

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Role Reversal Questions

Abstract

The problem faced, especially in Indonesian language subjects, is that student learning outcomes in class are unsatisfactory, this is because the method of delivering material uses the lecture method which makes students bored and the learning process becomes uninteresting and monotonous. The aim of this research is to determine the influence of the Role Reversal Questions learning method on students' critical thinking abilities in class X Indonesian language subjects at SMKN 3 Mataram for the 2022/2023 academic year. The data collection method used in this research is tests as the main method, observation and documentation as complementary methods. The data analysis technique uses the t-test formula. In accordance with the results of the t-test calculation obtained through analysis, namely t-count = 3.88. Meanwhile, the t-table value is 1.706 with a significance level = 5%, namely 0.05%, with db = N-1 = 27-1 = 26, which is 1.706. Thus it can be seen that the calculated t-value is greater than the t-table value (3.88 > 1.706). This means that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted which states that there is an influence of the Role Reversal Questions Learning Method on Students' Critical Thinking Ability in Class X Indonesian Language Subjects at SMKN 3 Mataram for the 2022/2023 Academic Year. So it can be concluded that the results of this research are "significant".

Key Words : Learning Methods, Role Reversal Questions, Critical Thinking Skills

How to Cite: Hadi Gunawan Sakti, & Siti Nurannisa. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 2(4), 19–27. <https://doi.org/10.36312/jomet.v2i4.98>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v3i3.97>

Copyright©2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, negara serta pemerintahannya, dalam dunia pendidikan, untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi kehidupan yang keras dibutuhkan sistem dan strategi

didalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam situasi pendidikan. Karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, pada akhirnya diharapkan dapat berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem.

Pembelajaran tidak lepas dengan metode, metode pembelajaran berfungsi sebagai salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan atau telah dikenal misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat amat diperlukan dalam menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Menurut Hartono dalam Ipung Yuwono (2017), rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru. Metode merupakan salah satu faktor penting mengajar yang tidak lepas dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih. Ilmu tentang ibadah dalam khazanah keilmuan Islam dimuat dalam fiqih.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran. Guru dalah fasilitator dan sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran oleh karena itu, kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa, karena, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti temukan bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas, guru masih menggunakan metode ceramah, penggunaan yang tanpa disadari, LKS proses belajar menjadi tidak menarik dan monoton mengakibatkan kejenuhan pada siswa.

Karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yakni pengaruh metode pembelajaran Role Reversal Question terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023.

Landasan Teori

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa Langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016: 147) metode pembelajaran yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2015: 52) metode pembelajaran yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dikelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Sedangkan Menurut Abdurrahman (2014: 42), metode pembelajaran yaitu pola atau cara yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasar Pendidikan, berbagai Teknik, dan sumber daya yang terkait pada proses pembelajaran peserta didik. Beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu tahapan, metode atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

Metode Role Reversal Question merupakan salah satu alternatif yang tepat, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam permasalahan yang terbuka dan bersifat student-centered, selain itu, metode Role Reversal Question juga merupakan teknik pemikiran divergen dan tujuan dari pembelajaran menggunakan metode ini adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Menurut Indriani (2015: 24) metode pembelajaran Role Reversal Question merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika pendidik bertukar peran menjadi peserta didik maka pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik mencoba menjawab. Begitu pula sebaliknya jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan maka pendidik. Metode pembelajaran Role Reversal Question ini bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Silberman (2013:161) menyebutkan pembelajaran Role Reversal Question (pertanyaan pembalikan peran) melanjutkan paparannya bahwa kadang pendidik meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama proses pembelajaran, bukan hanya di akhir pembelajaran. Pendidik juga bisa mendapatkan respon yang hangat Ketika bertanya “Apakah ada pertanyaan?” sehingga dengan model ini guru dapat bertukar peranan dan mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik akan mencoba merespon. Menurut Melvin Silberman (2016:161) metode pembelajaran Role Reversal Question merupakan kegiatan pembelajaran pertanyaan pembalikan peran. Jika guru bertukar peran menjadi peserta didik maka guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya, jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Berfikir kritis adalah sebuah keterampilan, pemikiran yang dipertanggung jawabkan secara kondusif untuk penilaian yang baru karena hal ini sensitif terhadap konteks, bergantung pada kriteria dan pengoleksian diri. Menurut Kasdin Sihotang (2019:37) berfikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berfikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai dasar mengambil kesimpulan yang sah. Berfikir kritis adalah sebuah keterampilan, pemikiran yang dipertanggung jawabkan secara kondusif untuk penelitian yang baru karena hal ini sensitif terhadap konteks, bergantung pada kriteria dan pengoreksian diri, Ongesa (2020:53) dalam Mike (2021:13). Sedangkan Menurut Mike (2021: 13) berfikir kritis adalah tentang menjadi seorang pemikir yang lebih baik dalam setiap aspek kehidupan (karir, sebagai konsumen warga, teman, orang tua), memiliki keterampilan inti dari pemikiran yang efektif: kemudian mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengatasinya. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Berfikir

kritis adalah pemikiran wajar yang beralasan reflektif difokuskan pada keputusan apa yang harus dilakukan seseorang dari sebuah keadaan yang memiliki indikator kejelasan dasar, inferensi, dan interaksi. Diharapkan dengan metode pembelajaran Role Reversal Question tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Dari permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang dimana metode eksperimen yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel atau hasil dalam kondisi yang terkendalikan (sugiyono, 2018: 24), Menurut Sugiyono (2013: 2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Darmadi (2013: 153) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu.

Desain eksperimen yang digunakan adalah One-Group-Pretest-Posttest, dan tidak menggunakan kelompok kontrol pada uji coba. Pada desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang akan di uji coba sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang akan di capai peneliti. Dengan variable terikat adalah kemampuan berfikir kritis siswa dan variable bebas adalah metode pembelajaran Role Reversal Question. Berikut rancangan penelitian One-Group-Pretest-Posttest:

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1 rancangan penelitian

(Sugiyono 2010: 93)

Dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, dimana Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2018: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 714 siswa. Sedangkan menurut Arikunto (2019: 109) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan teknik yaitu studi populasi, dimana pada teknik ini sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel yang digunakan hanya satu kelas sehingga Sampel yang terpilih yaitu kelas X TESH A B yang berjumlah 27 siswa, dimana kelas tersebut akan mendapatkan percobaan atau perlakuan pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Role Reversal Question*.

Pada penelitian ini menggunakan instrument tes sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Dengan menggunakan soal tes pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban bila yang di jawab benar mendapatkan poin 1, bila jawaban yang salah mendapatkan 0 poin. Untuk instrument pelengkap pada penelitian ini menggunakan observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian tentu akan dilakukan proses analisis data lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dalam memproses data memerlukan beberapa langkah terutama yang

berkaitan dengan masalah subjek dan objek penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui menjawab soal tes pilihan ganda, setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data tersebut secara statistik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik dengan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md: Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest-pretest*)

$\sum d^2$: Jumlah Kuadrat deviasi

N : Jumlah Subyek pada sampel

db : Ditentukan dengan nilai N-1 (Riduwan, 2009: 130).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyusunan tes menggunakan 20 soal pilihan ganda dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, bila yang dijawab benar mendapatkan point 1 dan bila yang dijawab salah mendapatkan 0 point. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel dalam bentuk Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Sebelum merancang metode pembelajaran maka diperlukannya modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebagai panduan awal untuk mengetahui materi yang akan disampaikan ke siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Role Reversal Question terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Untuk perhitungan data menggunakan rumus uji-t atau uji statistik, maka diajukan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ Adakah Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”. Maka perlu diubah terlebih dahulu ke dalam hipotesis nihil (H_0) Sehingga berbunyi “tidak ada Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan data sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Md: Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest-pretest*)

$\sum d^2$: Jumlah Kuadrat deviasi

N : Jumlah Subyek pada sampel

db : Ditentukan dengan nilai N-1 (Riduwan, 2009: 130).

Tabel 4.4 Tabel kerja pengujian hipotesis tentang Pengaruh metode pembelajaran Role Reversal Questions terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023.

No	Kode Subjek	Pre-Test	Post-Test	Gain (d)	d ²

1	AR	10	18	8	64
2	ASW	11	18	7	49
3	AS	6	14	8	64
4	AM	13	19	6	36
5	AM	14	19	5	25
6	AS	10	17	7	49
7	DWS	12	18	6	36
8	DHP	10	18	8	64
9	FA	13	17	4	16
10	FES	5	11	6	36
11	HF	13	18	5	25
12	IWASDP	16	19	3	9
13	KAA	8	17	9	81
14	MHH	13	17	4	16
15	MAY	8	16	8	64
16	MDAA	11	18	7	49
17	MGR	12	19	7	49
18	MHS	12	18	6	36
19	MRA	11	18	7	49
20	NPS	10	19	9	81
21	NLP	12	17	5	25
22	RS	13	18	5	25
23	SH	12	16	4	16
24	SJ	8	15	7	49
25	YAF	8	16	8	64
26	Z	13	17	4	16
27	MHA	12	19	7	47

Jumlah (Σ)	296	466	170	1.140
Rata-rata	10,962	17,259	6,296	42,222

Berdasarkan data pada tabel kerja, diketahui nilai-nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x_1 &= 296 & Md &= \frac{170}{27} = 6,29 \\ \sum x_2 &= 466 & \sum d_2 &= 1,140 \\ \sum d &= 170 & N(N-1) &= 20(20-1) = 380\end{aligned}$$

Setelah Md diketahui baru dimasukan kedalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{6,29}{\sqrt{\frac{1,140}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{6,29}{\sqrt{1, \frac{1}{407}}}$$

$$t = \frac{6,29}{\sqrt{\frac{1,140}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{6,29}{\sqrt{\frac{1,140}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{1,706}{\sqrt{1,4072}}$$

Dari hasil perhitungan t-test nilai yang diperoleh adalah 3,88 sedangkan nilai t-test dalam tabel dengan db: $N-1 = 27-1 = 26$ pada taraf signifikansi 5% (0,5) adalah = 1,706. Dengan demikian bahwa nilai t- test analisis lebih besar dari pada nilai t-tabel (3,88>1,706) Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) yang diuji ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan yang diterima.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada pada BAB I, yakni peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas, kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (3,88>1,706). Karena thitung lebih besar dari ttabel. Demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi yaitu adanya pengaruh metode pembelajaran Role Reversal Question terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis data dimana thitung > t-tabel yaitu 3,88 > dengan taraf signifikan 5% dengan $(N-1) = 26$ sesuai dengan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan rumus t-test, ternyata hipotesis alternatif (H_a) diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh metode pembelajaran Role Reversal Question terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal tersebut juga didukung oleh Sari (2018). Yang menyatakan bahwa model Role Reversal Question berpotensi lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan metode konvensional.

Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran pada seluruh pertemuan dengan menggunakan model Role Reversal Question di kelas eksperimen mencapai sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut terlaksana dengan sangat baik. Karena terlaksana dengan sangat baik maka hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan rata- rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model Role Reversal Question memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa yaitu menjadi meningkat.

Model Role Reversal Question ini merupakan salah satu pembelajaran aktif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Daryanto (2015:52) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas, menunjukan bahwa metode pembelajaran menggunakan bahan metode pembelajaran Role Reversal Question dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan

menggunakan model atau metode dapat menambah antusias belajar siswa, berfikir kritis siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question terhadap Kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas X di SMKN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Dengan menggunakan model pembelajaran Role Reversal Question dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil pretest-posttest yang sudah dilakukan.

Daftar Pustaka

1. Abdurrahman Ginting. 2014 Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Humaniora.Hal. 42.
2. Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), Hal. 52.
3. Arikunto. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.Bandung: Alfabeta
5. IKIP Mataram. 2011. Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah. IKIP Mataram.
6. Indriani, Marsiyanti. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). 4: 1-220.
7. Mike, 2021. Berfikir Kritis. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
8. NIRWANA, EVI SUKMA. Penerapan Metode Role Reversal Questions (bertukar peran membuat pertanyaan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di SDN 2 Bajur Kelas Iv Kecamatan Labu Api Tahun Pelajaran 2015/2016. Diss. Universitas Mataram, 2016.
9. Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA
10. SARI, M.P. 2018. Pengaruh Model Role Reversal Questions (Bertukar Peran Membuat Pertanyaan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018. Diss. Universitas Mataram, 2018
11. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
12. Sihotang, Kasdin. 2019. Berfikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital. (PT Kanisius.Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), Hal. 37.
13. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
14. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
15. Sanjaya, W., (2016), Strategi Pembelajaran, Prenadamedia Group, Jakarta.
16. Silbermen, Melvin. L. 2013. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusamedia,Bandung
17. Dimrayani, D., Herlina, H., Bachtiar, M. Y., & Wahira, W. (2025). *Use of Image Media to Increase Early Childhood Reading Interest*. Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi, 3(01). <https://doi.org/10.59653/jimat.v3i01.1375>